

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Konsep Edukasi Kesehatan

a. Pengertian

Edukasi kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku yang diharapkan dapat sesuai dengan yang diinginkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan mencakup semua kegiatan yang bertujuan memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta praktik individu dan kelompok, atau masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Edukasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan untuk membantu klien baik dalam individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Hasil yang diharapkan dari edukasi kesehatan adalah perubahan pola pikir dan sikap individu, keluarga, dan masyarakat untuk menanamkan pola pikir dan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. (Syamson & Nurdin, 2021).

b. Sasaran

Menurut Notoatmodjo (2003) sasaran pendidikan kesehatan di bagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1) Sasaran primer (*Primary target*)

Umumnya masyarakat menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan

2) Sasaran sekunder (*Secondary target*)

Memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok sasaran sekunder diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

3) Sasaran tersier (*Tertiary target*)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah.

c. Metode dan Teknik Pendidikan Kesehatan

Metode dan teknik pendidikan kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Triana Indrayani & Syafar, 2020) :

1) Berdasarkan teknik komunikasi

a) Metode penyuluhan langsung

Jenis metode ini melibatkan interaksi langsung antara pemberi intervensi pendidikan kesehatan dan sasaran penyuluhan. Seperti kunjungan rumah, *Focus Group Discussion* (FGD), pertemuan di Balai Desa, DAN pertemuan di Puskesmas.

b) Metode penyuluhan tidak langsung

Jenis metode ini menggunakan media perantara dan tidak dilakukan secara langsung. Seperti penyampaian pendidikan kesehatan melalui media cetak atau pertunjukan film.

2) Berdasarkan sasaran

a) Pendekatan individu

Jenis metode ini dilakukan kepada perorangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Digunakan untuk membina perilaku baru individu, engan metode seperti bimbingan dan penyuluhan melalui wawancara yang memungkinkan kontak lebih intensif.

b) Pendekatan kelompok

Jenis metode ini ditujukan pada kelompok tertentu, baik secara langsung mauppun tidak langsung.

c) Pendekatan massal

Jenis metode ini ditujukan pada masyarakat dalam jumlah besar. Umumnya digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi tanpamengharapkan perubahan perilaku langsung. Seperti ceramah umum, talk show, acara TV, tulisan di majalah atau koran, dan billboard.

3) Berdasarkan indra penerima

a) Metode melihat

Metode ini menggunakan media visual seperti poster, gambar, dan majalah dinding. Pesan diharapkan dapat diterima melalui indera penglihatan.

b) Metode pendengaran

Metode ini dilakukan melalui media audio visual seperti radio, pidato, dan ceramah. Pesan diharapkan dapat diterima melalui indera pendengaran.

c) Metode kombinasi

Metode ini melibatkan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran seperti media audiovisual.

d. Faktor yang Mempengaruhi

Proses dari pendidikan kesehatan mempunyai tiga komponen utama yaitu :

1) Masukan (Input)

Input dari pendidikan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sedang belajar dengan berbagai masalahnya.

2) Proses

Proses adalah mekanisme dan interaksi yang menyebabkan perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek belajar. Dalam

proses ini, terjadi umpan balik terhadap berbagai faktor yang dapat saling mempengaruhi.

3) Hasil (output)

Output adalah hasil dari proses belajar itu sendiri, berupa kemampuan atau perubahan perilaku dari subjek belajar.

2. Konsep Media Promosi Kesehatan

1) Pengertian

Media merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Pengaruh yang ditimbulkan dari suatu pesan atau informasi kepada sasaran bergantung pada pemilihan media oleh komunikator. Media memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan untuk menyamakan persepsi antara komunikan dengan komunikator.

2) Jenis Media

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan atau informasi kesehatan, media dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Media cetak

Media ini biasanya terdiri dari kata-kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Media cetak yang dapat digunakan untuk mengungkap informasi kesehatan adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, dan foto. Adapun kelebihan dari media cetak antara lain, tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah

belajar. Kelemahan dari media cetak yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

2) Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar melalui alat bantu elektronik. Contoh dari media ini adalah televisi, video, radio, kaset, film, VCD, dan CD. Adapun kelebihan dari media ini antara lain, lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, penyajian dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media elektronik yaitu, biaya yang besar, sedikit rumit, memerlukan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah.

3) Media luar ruangan

Media ini dapat melalui media cetak ataupun elektronik seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan televisi. Adapun kelebihan dari media ini antara lain, lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini yaitu, biaya lebih tinggi, sedikit rumit, memerlukan alatcanggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah.

3. Media *E-Booklet*

a. Pengertian

Media *e-booklet* merupakan buku kecil buku kecil berbasis elektronik yang sederhana dan dapat dibawa kemana-mana, berisi informasi berupa teks atau gambar yang dapat ditampilkan di layar digital. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan yaitu *e-booklet*. Pada saat masa pandemi Covid-19 banyak hal yang dilaksanakan secara daring, salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, terjadi perkembangan teknologi dengan membuat media mengenai informasi atau pesan kesehatan secara digital (Sheladjiq & Yulianti, 2023).

b. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari media *e-booklet* yaitu dapat ditampilkan di layar digital seperti *smartphone* sehingga praktis dan mudah dibawa kemanapun. Selain itu media *e-booklet* juga kuat dan tahan lama karena tidak seperti buku konvensional yang menggunakan kertas, media ini juga mudah dipahami dan digunakan karena memiliki isi yang ringkas dan singkat.

Sedangkan kekurangan dari media *e-booklet* yaitu isi dari materi yang dimuat terbatas karena ukurannya yang kecil, selain itu tulisannya relatif kecil sehingga sulit untuk dibaca. Kekurangan lainnya yaitu penggunaan dalam jangka waktu lama membuat mata menjadi sakit karena paparan dari cahaya *smartphone* dan *e-booklet* yang ditampilkan pada layar

smartphone memerlukan daya, sehingga saat *smartphone* tidak mempunyai daya maka *e-booklet* tidak dapat digunakan.

4. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari “apa” menjadi “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Menurut Notoatmodjo dalam Astiari (2023) menegaskan bahwa persepsi manusia atau persepsi seseorang terhadap suatu objek melalui panca inderanya merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Fajarsari, 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan pada taksonomi bloom edisi revisi terakhir yang bertujuan untuk memodernisasi taksonomi supaya menjadi relevan dengan tantangan dan tuntutan pembelajara di abad ke-21. Tingkatan-tingkatan dalam taksonomi bloom yang direvisi yaitu sebagai berikut :

1) Mengingat (*remembering*)

Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, seperti mengambil fakta-fakta atau informasi dan mengetahui konsep atau prinsip dasar.

2) Memahami (*understanding*)

Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar. Memberikan contoh atau menjelaskan konsep dengan kata sendiri.

3) Menerapkan (*applying*)

Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.

4) Menganalisis (*analyzing*)

Memecah informasi menjadi beberapa bagian-bagian dan mengidentifikasi hubungan serta pola dalam sebuah informasi.

5) Menilai (*evaluating*)

Mengevaluasi atau membuat keputusan berdasarkan informasi serta memberikan argumen atau alasan untuk mendukung pendapat.

6) Menciptakan (*creating*)

Membuat atau merancang sesuatu yang baru dan menggabungkan ide-ide atau elemen-elemen untuk menciptakan solusi baru.

c. Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap serta perilaku seseorang atau kelompok sebagai upaya untuk berkembang sebagai pribadi melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2) Informasi/media massa

Informasi adalah teknik penyiapan, pengumpulan, penerbitan, penyimpanan, analisis dan penyebaran informasi dengan tujuan tertentu. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika seseorang mendapatkan informasi mengenai suatu topik maka akan menambah pengetahuan dan pemahamannya.

3) Sosial dan budaya

Tingkah laku pada budaya dan sosial yang didapat seseorang tanpa menyimpulkan bahwa apa yang dilakukannya baik atau buruk dapat menambah pengetahuannya meskipun orang tersebut tidak melakukannya. Seseorang dengan pengetahuan sosial budaya yang baik akan baik, akan tetapi apabila pengetahuan sosial dan budayanya tidak baik maka pengetahuan orang tersebut akan buruk.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses pengenalan pengetahuan pada seseorang karena adanya interaksi timbal balik atau non timbal balik yang akan ditanggapi oleh orang tersebut sebagai pengetahuan. Apabila lingkungannya baik maka pengetahuan yang didapatkan akan baik, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan tidak baik maka pengetahuan yang didapat juga tidak akan baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari orang lain dan diri sendiri, sehingga pengalaman yang didapatkan dapat menambah pengetahuan

seseorang. Dari pengalaman seseorang dapat mengetahui cara memecahkan masalah.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka pemahaman dan pemikiran juga akan bertambah.

5. Konsep Anemia

a. Pengertian

Anemia merupakan kondisi klinis akibat kurangnya suplai sel darah merah sehat, volume sel darah merah, dan jumlah hemoglobin (Sukharjo, 2019). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan umum yang mempengaruhi individu dari semua usia. Remaja putri dapat dikatakan anemia apabila $Hb < 12$ gr/dl. Anemia defisiensi besi sering terjadi pada remaja putri, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi, kemampuan belajar, daya ingat, prestasi belajar, kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, dan mental. Bahaya jangka panjang dari remaja putri yang terkena anemia yaitu dimasa yang akan datang ketika hamil rentan untuk melahirkan berat badan lahir rendah (BBLR), lahir prematur, hingga dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi.

b. Tanda dan Gejala

Terdapat beberapa tanda dan gejala anemia yang dapat dialami oleh remaja, seperti berikut :

- 1) Terlihat sangat lelah, lemah, letih, lelah, dan lalai (5L)

- 2) Mengalami perubahan suasana hati,
- 3) Kulit yang terlihat lebih pucat,
- 4) Sering mengalami pusing,
- 5) Mengalami jundice (kulit dan mata menjadi kuning),
- 6) Detak jantung berdebar lebih cepat dari biasanya, serta
- 7) Mengalami sesak nafas, sindrom kaki gelisah hingga kaki dan tangan bengkak apabila mengalami anemia berat.

c. Faktor yang Mempengaruhi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah :

- 1) Kurang zat besi,
- 2) Mengalami pendarahan,
- 3) Menstruasi,
- 4) Melakukan diet ketat,
- 5) Kurang mengkonsumsi protein hewani.

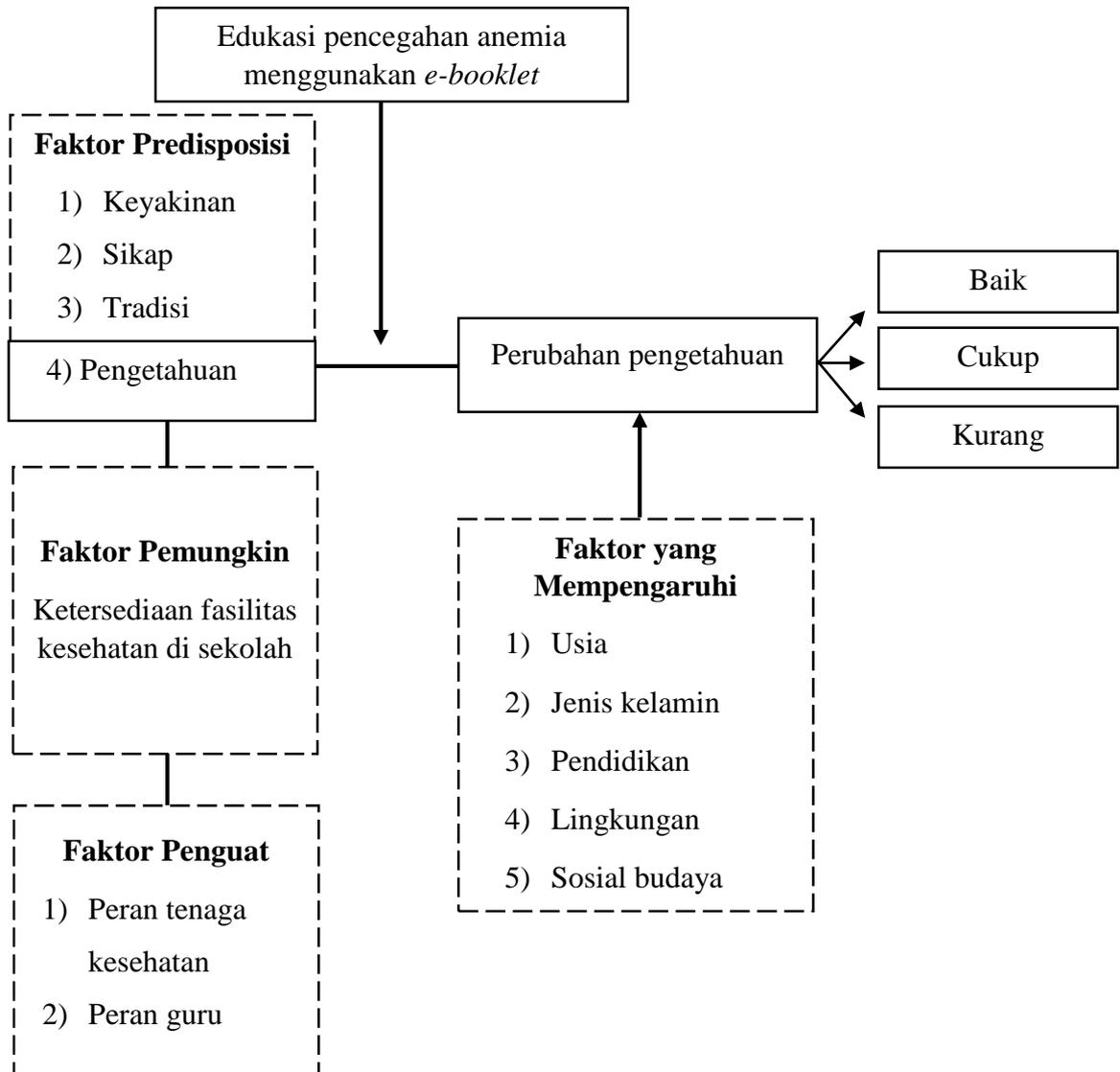
d. Pencegahan Anemia

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan cara seperti berikut :

- 1) Meningkatkan konsumsi makanan bergizi Makan makanan yang banyak mengandung zat besi berasal dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam) dan bahan makanan nabati (sayuran hijau, kacang-kacangan). Makan sayuran dan buah yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, bayam, daun singkong, jambu, jeruk) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus.

- 2) Menambah pemasukan zat besi dalam tubuh dengan minum tablet tambah darah (TTD).
- 3) Mengobati penyakit yang dapat menyebabkan atau memperberat anemia seperti: kecacingan, malaria, dan penyakit TBC.

B. Kerangka Konsep



Keterangan :

: Tidak diteliti

: Diteliti

Gambar 2.1 Bagan Skematik Kerangka Konsep

C. Hipotesis

H1 : Adanya pengaruh penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan sasaran dalam edukasi terkait pencegahan anemia sebelum dan sesudah dilakukan implementasi.